

Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal Di Perum TAS 2 RW 06 Desa Kalisampurno Kec.Tanggulangin

Oleh:

Intan Wuri Kiranasari

Ririn Dewanti

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

- wanita dewasa awal adalah seorang perempuan dewasa yang telah menginjak usia 20-40 tahun.
- Pernikahan atau perkawinan menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 Bab I Pasal 1 ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Kesiapan menikah didefinisikan sebagai keadaan siap berhubungan dengan seorang pria atau wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai suami maupun istri, siap berhubungan seksual, siap mengatur sebuah keluarga, dan juga mengasuh anak (Puteri 2010).
 - Faktor Faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah Menurut (holman, harmer, & larson 1994) ialah kematangan emosi yang baik, kedewasaan, perilaku komunikasi yang empati dan terbuka, aktifitas keagamaan yang baik, self esteem, kemampuan untuk menyatakan dirinya.

Pendahuluan

- Goleman menyatakan kematangan emosi adalah sikap seseorang yang memiliki kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan sosial.
- Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan 3 wanita dewasa awal di Perum TAS 2 RW 06 desa kalisampurno kec. Tanggulangin.
- Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa individu memiliki keinginan untuk menikah, namun mempunyai beragam pertimbangan yang perlu dipikir kembali ketika akan memilih untuk melangsungkan pernikahan. Dan memikirkan beberapa faktor dalam kesiapan menikah seperti kesiapan terlibat dalam hubungan seksual, siap menerima tanggung jawab sebagai pasangan suami istri, siap mengatur sebuah keluarga dan juga siap mengasuh anak, kesiapan finansial serta mental. Individu yang akan menikah diharuskan bisa menyiapkan dirinya dengan baik sehingga membuatnya mampu menuntaskan permasalahan yang berpeluang timbul dalam keluarga, beradaptasi serta menjalani keseharian seumur hidup bersama pasangannya

Rumusan Masalah

apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada wanita dewasa awal di Perum TAS 2 RW 06 Desa. Kalisampurno Kec.Tanggulangin ?

Metode Penelitian

- Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional
- Variable X (Bebas) nya adalah kematangan emosi dan variable Y (terikat) nya adalah kesiapan menikah.
- Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling.
- Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. yaitu skala kematangan emosi dan skala kesiapan menikah.
- Populasi pada penelitian ini adalah Wanita dewasa awal di RW.06 Perum TAS 2 yang berjumlah 370 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie dan Morgan, yang diperoleh jumlah sampel 191 responden.
- teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*.
- Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji korelasi yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*

Hasil

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel , diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil

2. Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

	F	Signifikansi
<i>Linearity</i>	146,682	0,000
<i>Deviation from Lianerity</i>	1,997	0,001

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear antar variabel kematangan emosi dan variabel kesiapan menikah.

Hasil

3. Uji Analisis Data

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>R Square</i>
Kematangan Emosi – Kesiapan Menikah	0,611	0,000	0,373

Berdasarkan hasil tabel diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar ($r_{xy} = 0,611$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan korelasinya tergolong kuat dan terdapat hubungan positif signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah

Hasil

4. Sumbangan Efektif

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>R Square</i>
Kematangan Emosi - Kesiapan Menikah	0,611	0,000	0,373

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sumbangan dari variabel independen yaitu kematangan emosi terhadap variabel dependen yaitu kesiapan menikah adalah sebesar 37,3%. Hasil tersebut didapatkan dari *R Square* sebesar $0,373 \times 100 \% = 37,3\%$, yang berarti kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 37,3 % terhadap kesiapan menikah.

Hasil

5. Kategorisasi

Kategori	Kategori Skor Subjek			
	Skor Subyek			
	Kematangan Emosi		Kesiapan Menikah	
	Σ Subjek	%	Σ Subjek	%
Sangat Rendah	17	8,50	21	10,50
Rendah	38	19,00	43	21,50
Sedang	79	39,50	71	35,50
Tinggi	61	30,50	53	26,50
Sangat Tinggi	5	2,50	12	6,00
Jumlah	200	100	200	100

Pembahasan

- Berdasarkan dari hasil analisa data, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada wanita dewasa awal di Perum TAS 2 RW 06 Desa. Kalisampurno Kec.Tanggulangin
- Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien korelasi sebesar ($r_{xy} = 0,611$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan korelasinya tergolong kuat dan terdapat hubungan positif signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi pada wanita dewasa awal, maka semakin tinggi kesiapan menikah pada wanita dewasa awal di Perum TAS 2 RW 06 Desa. Kalisampurno Kec.Tanggulangin. Sebaliknya jika kematangan emosi yang dimiliki oleh wanita dewasa awal itu rendah, maka semakin rendah juga kesiapan menikah yang dimilikinya. Dengan begitu hipotesis yang diajukan telah diterima.

Pembahasan

- Selaras dengan studi yang dilakukan Salsabila, yang memperoleh hasil bahwa kematangan emosi memiliki hubungan signifikan terhadap kesiapan menikah. Kesiapan menikah adalah hal yang penting untuk dipelajari karena merupakan sebuah dasar dari pengambilan keputusan untuk menentukan dengan siapa individu akan menikah, kapan, dan apa alasan individu untuk menikah, serta bagaimana perilaku individu dalam menghadapi pernikahan di masa mendatang
- Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani dan Handayani, dimana menjelaskan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah mahasiswa terdapat hubungan yang positif.[21] Kematangan emosi menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan pernikahan yang harmonis
- Berdasarkan teori pendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi menjadi dasar penting dalam mempersiapkan diri untuk memainkan peran baru di dalam kehidupan pernikahan. Kematangan emosi membantu individu dalam menyesuaikan diri saat menghadapi situasi baru serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kehidupan berumah tangga dengan baik.

Temuan Penting Penelitian

- Berdasarkan hasil analisis penelitian, hasil koefisien korelasi sebesar 0,611 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga **uji hipotesis dalam penelitian ini diterima**. Yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada wanita dewasa awal di Perum TAS 2 RW 06 Desa. Kalisampurno Kec.Tanggulangun.
- Diketahui bahwa sebagian besar kematangan emosi dalam kategori sedang mencapai 39,50%, dan kesiapan menikah remaja wanita dewasa awal dalam kategori sedang mencapai 35,50%. Mengacu pada hasil penelitian, disarankan untuk wanita dewasa awal lebih meyakinkan diri dalam upaya meningkatkan kematangan emosional dan lebih banyak meningkatkan pengetahuan terkait pernikahan untuk mempersiapkan diri.
- Hasil uji R Square yang didapat adalah 0,373 sehingga besarnya pengaruh variabel kematangan emosi terhadap kesiapan menikah sebesar 37,7 %

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan tentang pentingnya kematangan emosi dalam kesiapan menikah.

2. Manfaat praktis

- Bagi wanita

Bagi wanita usia muda di luar sana , penelitian ini dapat digunakan untuk acuan betapa pentingnya pengetahuan tentang kematangan emosi untuk menghadapi kesiapan menikah.

Referensi

- [1] R. Indonesia, "Undang-Undang Tentang Perkawinan," *Peratur. Pemerintah Republik Indones. Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, vol. 2003, no. 1, 1974.
- [2] Triantono and M. Marizal, *Pencegahan Perkawinan Usia Anak: Kerangka Kolaboratif-Partisipatif di Desa Polengan*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- [3] M. Dewi and M. Ulfah, *Buku Ajar Remaja dan Pranikah*. Malang: UB Press, 2021.
- [4] M. R. Hamdi and S. Syahniar, "Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.29210/02243jpgi0005.
- [5] N. E. Karunia and S. Rahaju, "Marriage Readiness of Emerging Adulthood," *Guid. J. Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan, dan Konseling*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.24127/gdn.v8i2.1338.
- [6] N. Rahmah and W. Kurniawati, "Relationship between marriage readiness and pregnancy planning among prospective brides," *J. Public Health Res.*, vol. 10, 2021, doi: 10.4081/jphr.2021.2405.
- [7] T. Gonzalez Avilés, C. Finn, and F. J. Neyer, "Patterns of Romantic Relationship Experiences and Psychosocial Adjustment From Adolescence to Young Adulthood," *J. Youth Adolesc.*, vol. 50, no. 3, 2021, doi: 10.1007/s10964-020-01350-7.
- [8] R. Potterton, K. Richards, K. Allen, and U. Schmidt, "Eating Disorders During Emerging Adulthood: A Systematic Scoping Review," *Frontiers in Psychology*, vol. 10, 2020. doi: 10.3389/fpsyg.2019.03062.
- [9] V. Kohútová, M. Špajdel, and M. Dédová, "Emerging adulthood – An easy time of being? meaning in life and satisfaction with life in the time of emerging adulthood," *Stud. Psychol. (Bratisl.)*, vol. 63, no. 3, 2021, doi: 10.31577/SP.2021.03.829.
- [10] S. I. Nurmaya and A. Edianti, "Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah muda di kecamatan bandar kabupaten batang," *J. EMPATI*, vol. 11, no. 3, pp. 134–140, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/34473%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/34473/27198>
- [11] E. Y. Siregar, E. M. Nababan, E. R. Ginting, B. A. Nainggolan, D. L. Ritonga, and D. Nababan, "Perlunya pembinaan terhadap dewasa awal dalam menghadapi tugas perkembangannya," *J. Pendidik. Agama Katekese dan Pastor.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–22, 2022.
- [12] M. Eisner *et al.*, "The association of polyvictimization with violent ideations in late adolescence and early adulthood: A longitudinal study," *Aggress. Behav.*, vol. 47, no. 4, 2021, doi: 10.1002/ab.21965.
- [13] L. Stark, "Early marriage and cultural constructions of adulthood in two slums in Dar es Salaam," *Cult. Health Sex.*, vol. 20, no. 8, pp. 888–901, Aug. 2018, doi: 10.1080/13691058.2017.1390162.
- [14] Y. Sari, A. N. Khasanah, and S. Sartika, "Studi Mengenai Kesiapan Menikah Pada Muslim Dewasa Muda," *Pros. SNaPP Kesehat. (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farm. Psikologi)*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [15] P. Dhaka and A. S. Mukwillongo, "Emotional maturity assessment of children living in residential homes in Namibia," *Emot. Behav. Difficulties*, vol. 25, no. 1, pp. 3–14, Jan. 2020, doi: 10.1080/13632752.2019.1641992.
- [16] B. Nur and R. D. D., "Resilience In Those Who Have Broken Home," *Acad. Open*, vol. 5, 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2049.

Referensi

- [17] S. Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- [18] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [19] E. S. Jafar and A. Yaqub, "The Dynamics Marriage Readiness of Muslim Adolescent from the Perspective of Psychology and Islamic Law," *Al-'Adl*, vol. 14, no. 2, 2021, doi: 10.31332/aladl.v14i2.2954.
- [20] J. R. Davita, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–10, 2021.
- [21] D. A. Fitriani and A. Handayani, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Prosiding*, vol. 000, no. ISSN. 2720-9148, 2019.
- [22] N. Falah, R. Dewanti, and D. Samudra, "Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Di Dusun X Kecamatan Tulangan Sidoarjo," *Proceeding Natl. Conf. Psikol. UMG*, 2018.
- [23] Z. Gholami Gherashiran, B. Sangeizaker, A. Kiamanesh, and K. Zahrakar, "The role of marriage attitude and emotional maturity in predicting marriage instability in women and men," *J. Psychol. Sci.*, vol. 21, no. 116, pp. 1581–1598, 2022, doi: 10.52547/jps.21.116.1581.
- [24] N. E. Karunia, S. Salsabilah, and S. Wahyuningsih, "Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab," *J. Psikol. Islam dan Budaya*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.15575/jpib.v1i2.3303.
- [25] K. Ahmadikia and R. Ahmadi, "Life Skills Training and Couples' Emotional Maturity About To Marriage," *Acad. J. Psychol. Stud.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [26] L. Andriani, D. Simbolon, and F. Riastuti, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- [27] E. A. Sarfo, J. S. Yendork, and A. V. Naidoo, "Examining the intersection between marriage, perceived maturity and child marriage: perspectives of community elders in the Northern region of Ghana," *Cult. Heal. Sex.*, vol. 23, no. 7, 2021, doi: 10.1080/13691058.2020.1749934.
- [28] F. P. S. Tyas, T. Herawati, and E. Sunarti, "Tugas Perkembangan Keluarga dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Menikah Usia Muda," *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 10, no. 2, 2017, doi: 10.24156/jikk.2017.10.2.83.
- [29] F. Nyfhodora and C. H. Soetjningsih, "Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Sama Etnis Dan Beda Etnis," *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 259–265, 2021, doi: 10.23887/jibk.v12i2.36729.
- [30] S. B. Nejad, A. Parniak, and M. M. Honarmand, "Attitudes Toward Love, Emotional Maturity, and Early Maladaptive Schemas as Predictors of Spouse Selection in People on the Verge of Marriage," *Iran. J. Psychiatry Behav. Sci.*, vol. 15, no. 4, 2021, doi: 10.5812/IJPBS.109978.
- [31] S. Hadi, "Stabilitas Emosi Pelaku Pernikahan Dini Dalam Mendidik Anak Balita," *QAWWAM*, vol. 13, no. 2, 2019, doi: 10.20414/qawwam.v13i2.1709.
- [32] Z. Ghazivakili, R. Lotfi, R. Norouzinia, and K. Kabir, "Emotional maturity and mental health among new couples referred to pre-marriage health center in karaj, Iran," *Shiraz E Med. J.*, vol. 20, no. 12, 2019, doi: 10.5812/semj.89041.

